



STATIS
KABUPATEN
WAKATOBI **T** **IK**
RANSPORTASI

2021



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI



STATIS
KABUPATEN
WAKATOBI

T **IK**
RANSPORTASI

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Statistik Transportasi Kabupaten Wakatobi Tahun 2021

ISSN: -

No. Publikasi: 74070.2215

Katalog: 8301007.7407

Ukuran Buku: 17,6 x 25,0 cm

Jumlah Halaman: xii + 48 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

VectorKover dan Infografis:

Freepik.com

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Statistik Transportasi

Kabupaten Wakatobi Tahun 2021

Penanggung Jawab Umum :
La Ode Ikhsanuddin Hamid, SST.

Penyunting :
Muhammad Nur Kamal, S.ST.

Penulis Naskah :
Ririn Novita Sari, S.Tr.Stat.

Pengolah Data :
Ririn Novita Sari, S.Tr.Stat.

Layout dan Ilustrasi :
Ririn Novita Sari, S.Tr.Stat.
La Ode Muhammad Rizal, S.Tr.Stat.



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Kabupaten Wakatobi tahun 2021 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi secara tahunan. Publikasi ini memuat beberapa data aktivitas di sektor transportasi khususnya Angkutan Darat, Angkutan Udara dan Angkutan Laut. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi Udara dan Laut yang dilakukan rutin setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik, serta data dukungan dari dinas terkait seperti Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Wakatobi.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi kecepatan penyajian maupun keterbatasan data/informasi yang tersedia. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan para pengguna data, publikasi Statistik Transportasi ini akan terus mengalami penyempurnaan baik format penulisan maupun penyajian datanya.

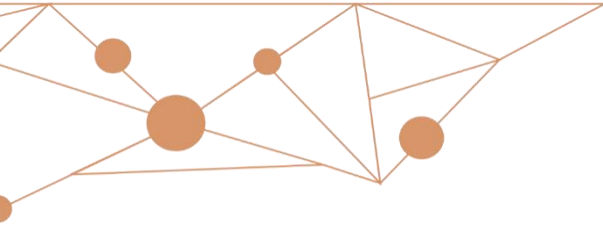
Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan terima kasih. Kami berharap publikasi ini dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan bidang pendidikan di Kabupaten Wakatobi. Segala saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi kedepannya. Terima kasih dan selamat membaca.

Wangi-Wangi, Desember 2022

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi

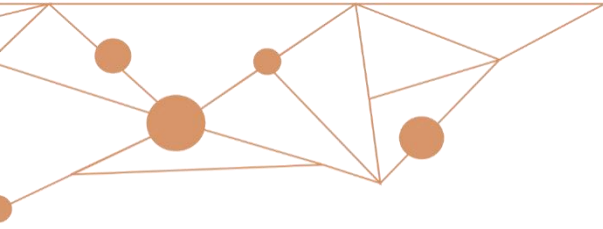


La Ode Ikhsanuddin Hamid, SST



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	xi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan	5
1.3 Sistematika Penulisan.....	5
2. METODOLOGI.....	7
2.1 Ruang Lingkup.....	8
2.2 Konsep dan Definisi.....	8
3. TRANSPORTASI DARAT	13
3.1 Panjang Jalan	14
3.2 Kendaraan Bermotor	16
4. TRANSPORTASI UDARA.....	19
4.1 Lalu Lintas Transportasi Udara.....	21
4.2 Keberangkatan Angkutan Udara Domestik.....	22
4.3 Kedatangan Angkutan Udara Domestik.....	25
5. TRANSPORTASI LAUT	31
5.1 Jumlah Kunjungan Kapal.....	34
5.2 Pergerakan Penumpang	35
5.3 Bongkar Muat Barang.....	36
6. PENUTUP	39
Lampiran	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah di Kabupaten Wakatobi, 2020-2021.....	16
Tabel 1.2 Banyaknya Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan (Unit) di Kabupaten Wakatobi, 2020-2021	17

<https://wakatobikab.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Distribusi Panjang Jalan dengan Tingkat Kewenangan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Wakatobi, 2020-2021	16
Gambar 1.2	Distribusi Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Wakatobi, 2021	18
Gambar 4.1	Perkembangan Jumlah Keberangkatan Angkutan Udara Domestik di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Unit)	24
Gambar 4.2	Perkembangan Jumlah Keberangkatan Penumpang Domestik di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang).....	17
Gambar 4.3	Perkembangan Jumlah Bagasi (Muat) di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram)	17
Gambar 4.4	Perkembangan Jumlah Keberangkatan Barang di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram).....	18
Gambar 4.5	Perkembangan Jumlah Kedatangan Angkutan Udara Domestik di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Unit)	19
Gambar 4.6	Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Domestik di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang).....	20
Gambar 4.7	Perkembangan Jumlah Bagasi (Bongkar) di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram)	21
Gambar 4.8	Perkembangan Jumlah Kedatangan Barang (Bongkar) di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram).....	22
Gambar 5.1	Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Unit).....	25
Gambar 5.2	Perkembangan Jumlah Keberangkatan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang).....	26
Gambar 5.3	Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang).....	27

B
A
B

1

P
E
N
D
A
H
U
L
U
A
N

<https://wakatobikab.kps.go.id>

Halaman kosong

<https://wakatobinab.bps.go.id>



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi memiliki fungsi penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui peranannya dalam kegiatan ekonomi dan mobilitas penduduk maupun barang. Indonesia dengan potensi kemaritiman dimana pembangunan sektor transportasi dirancang untuk tiga tujuan yaitu: mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa ke seluruh pelosok nusantara.

Pada awalnya, alat transportasi di Indonesia relatif terbatas pada penggunaan hewan dan manusia. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, beragam kendaraan mulai diciptakan dari yang paling sederhana berupa gerobak yang dilengkapi dengan roda, hingga yang menggunakan mesin sebagai tenaga pengangkut.

Berkembangnya transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi khususnya mobilisasi barang dan jasa. Pada era keterbukaan ekonomi, pendistribusian barang dan jasa dilakukan melalui perdagangan antar pulau. Masing-masing daerah melakukan pemenuhan kebutuhan tidak hanya berasal dari wilayahnya sendiri melainkan juga dari wilayah lain.

Kemudahan mobilitas dari barang dan jasa tersebut diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Tingkat harga dari suatu barang dan jasa juga diduga dipengaruhi oleh biaya pendistribusian barang dan jasa tersebut. Distribusi barang yang baik mungkin akan mendorong harga menjadi relatif stabil, sehingga tidak memengaruhi tingkat harga menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, gangguan

distribusi sering diduga menjadi penyebab kenaikan harga barang dan jasa yang pada akhirnya berimbas pada perubahan harga barang dan jasa, yang akan berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat. Sehingga ada dugaan bahwa jalannya roda pembangunan yang diukur dari tingkat kesejahteraan akan dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

Indonesia sebagai negara kepulauan khususnya Kabupaten Wakatobi yang juga merupakan wilayah kepulauan sangat mengandalkan moda transportasi udara dan laut untuk melangsungkan kegiatan ekonomi dan mobilitas penduduk. Kedua moda transportasi tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga sampai saat ini keduanya masih memiliki pangsa pasar sendiri-sendiri. Transportasi udara meski terkesan lebih baik karena mampu mencapai tujuan dengan lebih cepat, namun transportasi udara terbelenggu oleh biaya yang relatif lebih mahal dan kapasitas yang relatif lebih kecil. Sebaliknya untuk angkutan laut, meski lebih terjangkau dari sisi biaya namun masih kalah dari sisi kecepatan dan waktu tempuh perjalanan jika dibandingkan dengan transportasi udara.

Selain transportasi udara dan transportasi laut, sistem transportasi darat juga berpengaruh dalam kemudahan mobilisasi orang maupun barang. Kondisi infrastruktur yang memadai tentunya akan menjangkau kegiatan perekonomian suatu daerah. Penataan sistem transportasi darat yang baik seperti panjang jalan yang dengan kondisi baik, jumlah kendaraan bermotor dan sistem angkutan umum suatu daerah yang datanya diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang.

Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah yang lain dalam waktu tempuh yang lebih cepat. Sehubungan dengan hal itu, penataan sistem transportasi udara yang handal, terpadu, dan terarah kiranya memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber data manusia serta tersedianya

data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan memiliki tingkat akurasi yang memadai.

Untuk ketersediaan data tersebut, diperlukan sumber data statistik angkutan udara dari institusi yang terkait dalam aktivitas kedirgantaraan seperti bandar udara. Bandar udara merupakan simpul dalam suatu sistem transportasi. Simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandar udaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat kargo atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi.

Dalam publikasi ini, data yang dikumpulkan berasal dari Bandar Udara Matahora Wangi-Wangi yang hanya menyediakan penerbangan domestik. Data tersebut meliputi jumlah pesawat yang datang dan berangkat, jumlah penumpang yang datang dan berangkat, serta jumlah bongkar muat bagasi dan barang (kargo dan pos/paket). Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dan evaluasi serta perencanaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang.

Untuk Statistik Angkutan Laut, data yang dihimpun juga tidak jauh berbeda dengan angkutan udara, yaitu pergerakan penumpang dan bongkar muat barang. Kegiatan dari transportasi laut merupakan kegiatan SIMOPPEL (Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan) yang sumber datanya berasal dari pelabuhan yang tidak diusahakan di bawah Ditjen Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan. Melalui Statistik Angkutan Laut ini, diharapkan dapat membantu pengguna data dalam mengambil langkah-langkah berdasarkan data yang ada untuk bahan kajian demi kemajuan jasa kepelabuhanan khususnya di Kabupaten Wakatobi.

1.2 Tujuan

Penyajian Publikasi Statistik Transportasi Kabupaten Wakatobi dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik pemerintah maupun swasta di Kabupaten Wakatobi. Diharapkan data tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan pembangunan dan pengembangan sektor transportasi, khususnya transportasi udara dan laut di masa yang akan datang.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Publikasi Statistik Transportasi Kabupaten Wakatobi 2021 terdiri dari 6 Bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan, dan sistematika penulisan dalam publikasi ini.
2. Bab 2 Metodologi menjelaskan ruang lingkup dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
3. Bab 3 Transportasi Darat yang menjelaskan mengenai Panjang jalan, kendaraan bermotor dan Angkutan Umum
4. Bab 4 Transportasi Udara menjelaskan data lalu lintas transportasi udara, meliputi jumlah pesawat yang datang dan berangkat, penumpang yang datang dan berangkat, serta bongkar muat bagasi maupun barang (kargo dan pos/paket).
5. Bab 5 Transportasi Laut menjelaskan data kegiatan di pelabuhan, yaitu jumlah kunjungan kapal, penumpang yang datang dan berangkat, serta bongkar muat barang.
6. Bab 6 Penutup merangkum secara singkat uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dalam sebuah kesimpulan.

B A B

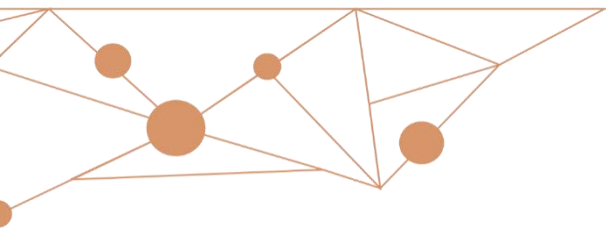
2

M E T O D O L O G I

<https://wakatobikab.kps.go.id>

Halaman kosong

<https://wakatobinab.bps.go.id>



METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Publikasi ini memuat data dan analisis sederhana tentang kegiatan transportasi selama tahun 2021, terutama transportasi darat, udara dan laut di Kabupaten Wakatobi. Pada publikasi akan lebih menekankan pada moda transportasi udara dan laut, mengingat keduanya merupakan bagian dari sarana untuk menghubungkan Kabupaten Wakatobi dengan kabupaten lain. Sebagaimana diketahui, ekonomi Kabupaten Wakatobi sebagai wilayah kepulauan serta kawasan pariwisata diduga dipengaruhi oleh kondisi eksternal terutama di sektor transportasi antar daerah.

Data publikasi ini merupakan data sekunder yang dihimpun dan dikompilasi melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi Udara dan Laut yang dilakukan rutin setiap bulannya oleh Badan Pusat Statistik dan data dari Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. Untuk Angkutan Udara data diperoleh dari Laporan Bulanan Aktivitas Penerbangan di Bandar Udara Matahora Wangi-Wangi. Sementara untuk Angkutan Laut, data diperoleh dari Laporan Bulanan Kegiatan Operasional Pelabuhan yang Tidak Diusahakan dari Ditjen Pelabuhan Laut melalui Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Wanci, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas I Wilker Kaledupa, dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas I Wilker Tomia.

2.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan Definisi diperlukan untuk menghindari cara pandang, persepsi maupun anggapan yang berbeda. Adapun konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi statistik transportasi ini adalah sebagai berikut:

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Pesawat Udara (*aircraft*) adalah suatu pesawat yang memperoleh gaya angkat di atmosfer dari reaksi-reaksi udara terhadap permukaan bumi.

Barang Muatan (*cargo*) adalah setiap hak milik atas barang tertentu yang diangkut/dibawa oleh pesawat udara, selain benda-benda pos, barang-barang kelengkapan pesawat udara dan bagasi.

Bagasi (*baggage*) adalah barang milik perorangan penumpang, atau milik awak pesawat yang diangkut oleh pesawat udara melalui persetujuan operator.

Bandar Udara didefinisikan sebagai lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat kargo dan/atau pos/paket, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan sebagai perpindahan antar moda transportasi.

Keberangkatan pesawat terbang adalah jumlah pesawat terbang yang berangkat (keberangkatan) dari suatu bandar udara.

Kedatangan pesawat terbang adalah jumlah pesawat terbang yang datang (kedatangan) dari suatu bandar udara.

Penumpang yang berangkat adalah penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang dari bandar udara pencatatan ke bandar udara tujuan.

Penumpang yang datang adalah penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang ke bandar udara pencatatan dari bandar udara asal.

Muat adalah pemuatan/pengisian barang ke dalam pesawat terbang di bandar udara asal untuk diangkut ke bandar udara tujuan.

Bongkar adalah pembongkaran/penurunan barang dari pesawat terbang yang diangkut dari bandara asal.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang perlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkat muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Kantor Administrator Pelabuhan (ADPEL)/Kantor Pelabuhan (KANPEL) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Dermaga Peti Kemas adalah dermaga/tambatan yang diperuntukkan bagi tempat merapat/sandar kapal-kapal yang khusus membongkar dan/atau memuat peti kemas.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Penumpang Naik (Embarkasi) adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun (Debarkasi) adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

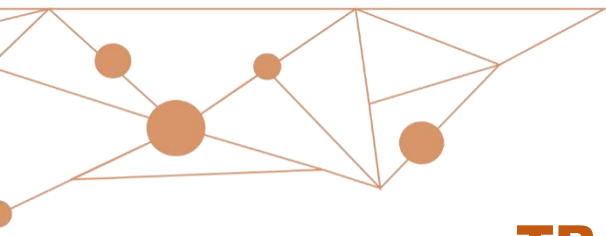
<https://wakatobikab.bps.go.id>

B A B

3

TRANSPORTASI DARAT

<https://wakatobikab.kps.go.id>



TRANSPORTASI DARAT

Bab ini akan membahas tentang perkembangan transportasi darat di Kabupaten Wakatobi dilihat dari perkembangan sarana prasarana serta hal lain yang berkaitan dengan transportasi darat yaitu Panjang jalan dan kendaraan bermotor. Gambaran perkembangan transportasi darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan data selama beberapa kurun waktu terakhir. Harapannya, berbagai informasi yang disajikan dapat berguna bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

3.1 Panjang Jalan

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimiliki yakni sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain, juga menghubungkan sentra produksi dengan wilayah pemasarannya. Hal tersebut sangat dirasakan manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data Panjang jalan Kabupaten Wakatobi disajikan menurut jenis permukaan dan status/tingkat kewenangan pembinaan serta kondisi jalan.

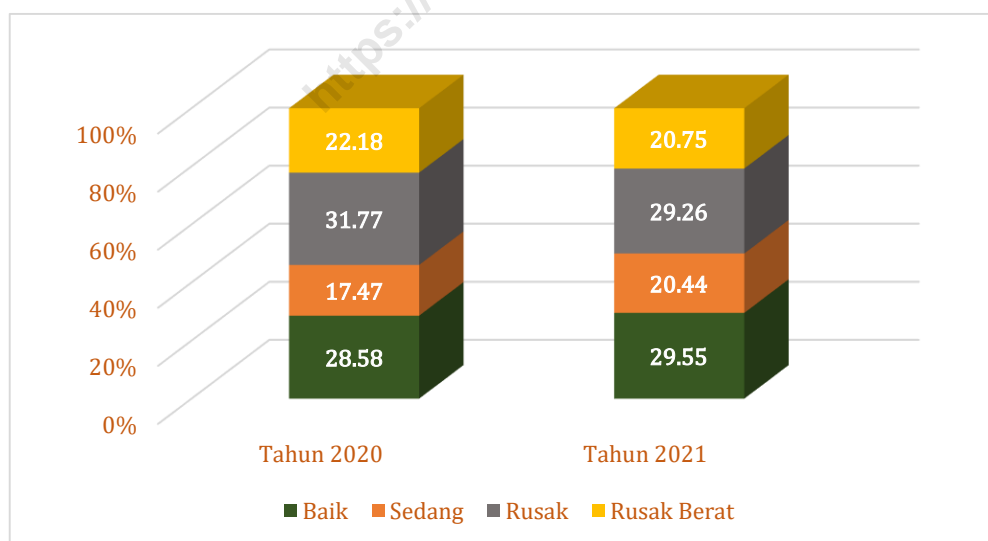
Pada tahun 2021, Panjang jalan di Kabupaten Wakatobi mencapai 528,65 kilometer. Berdasarkan status jalan/tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kota memiliki porsi terbanyak yakni 490,28 kilometer atau 92,74 persen dari total Panjang jalan di Kabupaten Wakatobi. Sedangkan jalan negara memiliki porsi kedua yakni 21,57 kilometer atau 4,08 persen. Dan jalan provinsi memiliki porsi terkecil yakni 16,8 kilometer atau 3,18 persen. (Tabel 3.1)

Tabel 3.1 Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah di Kabupaten Wakatobi, 2020-2021

Jenis Permukaan Jalan	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)
Negara	21,57	21,57
Provinsi	16,8	16,8
Kabupaten	490,28	490,28
Panjang Jalan Kab. Wakatobi	528,65	528,65

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Wakatobi, 2022

Selanjutnya jika dirinci menurut kondisi jalan, pada tahun 2021 jalan Kabupaten Wakatobi dengan tingkat kewenangan kabupaten sebesar 29,55 persen dari total panjang jalan atau 144,89 kilometer berkondisi baik, 20,44 persen atau 100,21 kilometer dengan kondisi sedang, 29,26 persen atau 143,46 kilometer dengan kondisi rusak, dan 20,75 persen atau 101,71 kilometer dengan kondisi rusak berat. (Gambar 3.1)



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Wakatobi, 2022

Gambar 3.2 Perkembangan Distribusi Panjang Jalan dengan Tingkat Kewenangan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Wakatobi, 2020-2021

Kondisi jalan dengan tingkat kewenangan kabupaten pada tahun 2021 di kabupaten Wakatobi dengan panjang jalan yang sama dengan tahun 2020 yakni 490,28 kilometer mengalami kenaikan jumlah Panjang jalan dengan kondisi baik dan sedang. Pada tahun 2021 kondisi jalan baik di Kabupaten Wakatobi naik sebesar 0,97 persen dibandingkan di tahun 2020. Begitupun untuk kondisi jalan sedang mengalami kenaikan sebesar 2,97 persen dibanding tahun 2020. Sebaliknya, untuk kondisi jalan rusak dan rusak berat mengalami penurunan sebesar 2,51 persen dan 1,43 persen dibanding tahun 2020.(Gambar 3.1). Hal tersebut menunjukkan terjadinya perbaikan infrastruktur terutama kondisi jalan di Kabupaten Wakatobi selama tahun 2021.

3.2 Kendaraan Bermotor

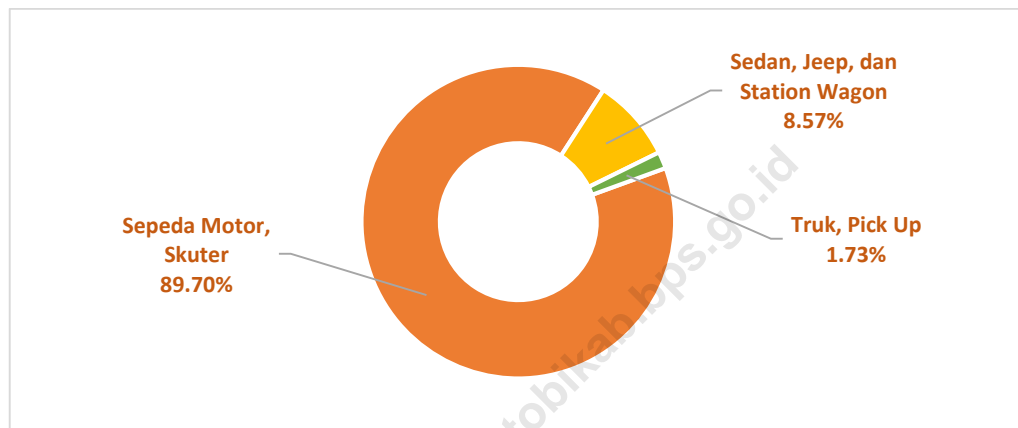
Salah satu sarana penting dari sub sektor transportasi darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi sub sektor transportasi darat. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor menunjukkan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan banyaknya kendaraan bermotor yang dimiliki di suatu wilayah.

Tabel 3.2 Banyaknya Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan (Unit) di Kabupaten Wakatobi, 2020-2021

Jenis Kendaraan	Tahun 2020	Tahun 2021
(1)	(2)	(3)
Sedan, Jeep, Station Wagon	235	650
Bus, Microbus	198	-
Truk, Pick Up	84	131
Sepeda Motor, Skuter	5.269	6.799
Kab. Wakatobi	5.786	7.580

Sumber : Samsat Kabupaten Wakatobi, 2022

Dilihat dari kontribusinya, pencapaian banyaknya kendaraan sebesar 7.580 unit kendaraan sebagian besar adalah jenis kendaraan sepeda motor dan skuter yaitu 6.799 unit atau 89,7 persen. Kemudian jenis kendaraan sedan, jeep, dan station wagon sebanyak 650 unit atau 8,57 persen, dan jenis Truk dan Pick up sebesar 1,73 persen atau 131 unit. Pada tahun 2021 tidak ada jenis kendaraan bus dan microbus di Kabupaten Wakatobi.



Sumber : Samsat Kabupaten Wakatobi, 2022

Gambar 3.2 Distribusi Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Wakatobi, 2021

B
A
B

4

T
R
A
N
S
P
O
R
T
A
S
I

U
D
A
R
A

<https://wakatobikab.kps.go.id>



TRANSPORTASI UDARA

Bab ini akan membahas tentang transportasi yang tidak hanya menunjang mobilitas humanis saja, melainkan juga merupakan sektor yang menunjang dan menyokong aktivitas ekonomi, baik dari sisi pendistribusian barang dan jasa, hasil aktivitas ekonomi di wilayah itu sendiri, maupun pendistribusian barang dan jasa dari luar wilayah.

Transportasi udara salah satunya merupakan suatu sarana yang bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu yang akan membatasi ruang gerak manusia secara lintas wilayah. Secara spesifik diduga berkaitan dengan dikenalnya Kabupaten Wakatobi sebagai destinasi wisata dengan keindahan bawah lautnya dan termasuk dalam 10 destinasi wisata prioritas nasional (Bali Baru), tentu keberlangsungan tersebut salah satunya ditunjang oleh kemudahan transportasi. Dampak yang mungkin akan ditimbulkan oleh kemudahan transportasi antara lain meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam mengatasi kendala aksesibilitas dan mendorong peluang investasi bagi kemajuan perekonomian daerah, diwujudkan dengan pembangunan Bandara Matahora yang terletak di Pulau Wangi-Wangi pada tahun 2007. Bandara Matahora mulai beroperasi sejak tahun 2009. Seiring perkembangan pembangunan dan mobilitas masyarakat di Kabupaten Wakatobi keberadaan Bandara Matahora terus mengalami peningkatan. Baik dari kualitas pelayanan pada sisi terminal bandara maupun layanan penerbangannya.

Terkait dengan kondisi tersebut, secara tidak langsung keberadaan alat angkutan udara mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wakatobi. Pengumpulan data transportasi udara di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 dilakukan di Bandara Matahora Wangi-Wangi, melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi Udara yang mengumpulkan data aktivitas penerbangan di bandara. Sumber data yang

digunakan pada publikasi ini merupakan data dari Bandara Matahora yang telah diaudit oleh Kantor Otoritas Bandara.

4.1 Lalu Lintas Transportasi Udara

Sebagai moda transportasi yang cepat, efektif, dan efisien, transportasi udara memiliki fungsi sebagai unsur penunjang serta sebagai unsur pendorong. Fungsi sebagai unsur penunjang yaitu transportasi udara sebagai alat penunjang kegiatan-kegiatan di luar sektor transportasi, seperti sektor industri, perdagangan, pendidikan, maupun kesehatan. Sedangkan Fungsi sebagai unsur pendorong adalah untuk mendorong wilayah terpencil ataupun terisolasi agar mampu berinteraksi dengan wilayah di sekitarnya. Selain memiliki fungsi sebagai unsur penunjang dan pendorong, transportasi udara diduga juga berdampak pada berbagai hal seperti perekonomian, sosial kemasyarakatan, serta politik dan keamanan.

Perekonomian

Adanya transportasi udara diduga mengakibatkan faktor jarak dan geografis daratan bukan lagi menjadi batasan pergerakan manusia dan/atau barang untuk pencapaian yang cepat. Kondisi ini mungkin mengakibatkan hubungan antara aktivitas produksi dan konsumsi dapat dicapai dengan lebih cepat dan waktu yang lebih singkat.

Sosial Kemasyarakatan

Transportasi udara menyebabkan interaksi sosial menjadi lebih dekat dan cepat dengan mengeliminasi fungsi waktu. Masyarakat di suatu daerah dapat dengan mudah mengenal secara langsung kondisi sosial masyarakat di daerah lainnya. Hal ini juga dapat menyebabkan berkembangnya interaksi sosial (pertukaran budaya) bahkan dapat memungkinkan adanya perubahan karakter sosial kemasyarakatan suatu komunitas yang dipengaruhi komunitas lainnya.

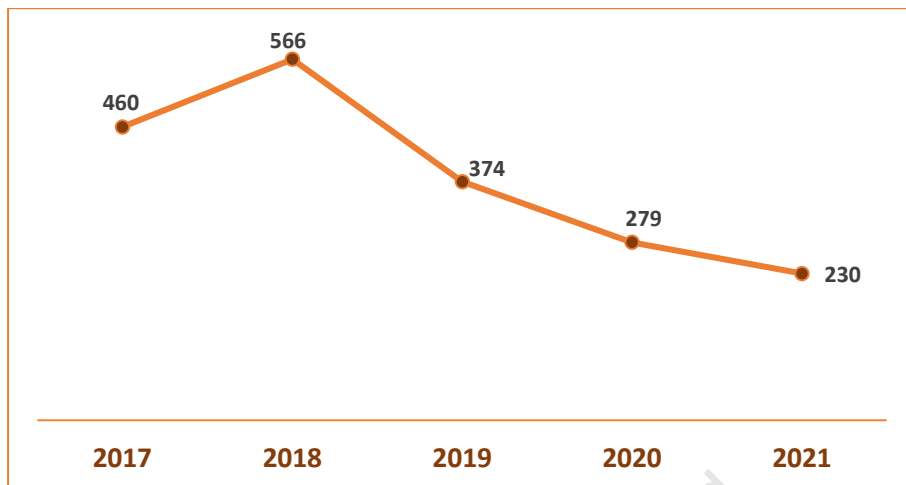
Politik dan Keamanan

Peranan transportasi udara diduga tidak kalah penting pada bidang politik dan khususnya pada keamanan/pertahanan di suatu wilayah negara. Mobilisasi pasukan dan peralatan tempur menggunakan angkutan udara menjadi semakin cepat. Hal ini bisa berdampak pada pembangunan sistem pertahanan suatu wilayah.

Secara konseptual, bandar udara didefinisikan sebagai suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Lalu lintas transportasi udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, jumlah penumpang yang berangkat dan datang, serta bagasi dan barang (kargo dan pos/paket) yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara.

4.2 Keberangkatan Angkutan Udara Domestik

Penerbangan yang tersedia di Kabupaten Wakatobi adalah penerbangan dari Bandara Matahora yang hanya melayani satu tujuan saja yakni ke Bandara Haluoleo Kendari. Selama tahun 2021, jumlah angkutan udara domestik yang berangkat dari Bandara Matahora tercatat mencapai 230 unit penerbangan. Kondisi ini mengalami penurunan sebesar 17,56 persen bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 279 unit penerbangan domestik (Gambar 4.1). Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan penerbangan dalam negeri akibat pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020.

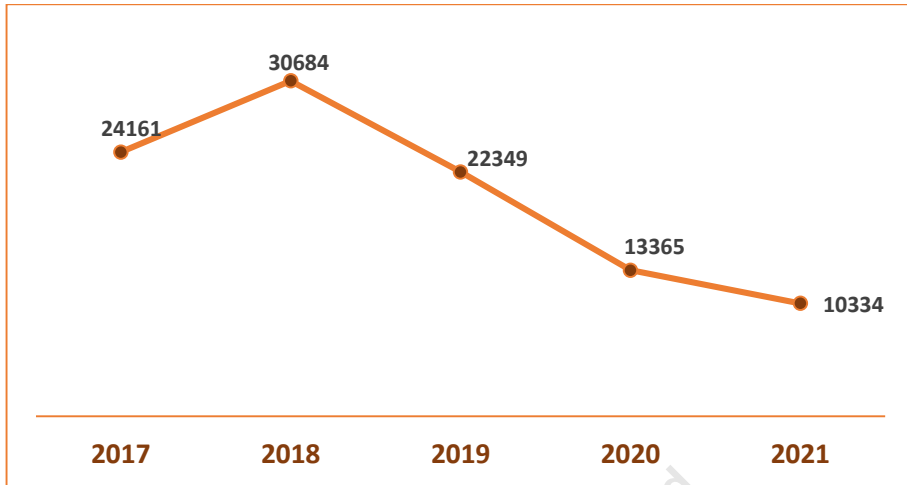


Sumber : Bandara Matahoro Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Keberangkatan Angkutan Udara Domestik di Bandara Matahoro Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Unit)

Searah dengan penurunan jumlah keberangkatan angkutan udara domestik, jumlah penumpang yang menggunakan sarana transportasi angkutan udara domestik dari Bandara Matahoro juga mengalami penurunan (Gambar 4.2). Jumlah penumpang yang diberangkatkan pada tahun 2021 mencapai 10.334 orang penumpang. Jumlah tersebut menurun sebesar 22,68 persen jika dibandingkan dengan penumpang tahun 2020 yang tercatat sebanyak 13.365 orang penumpang.

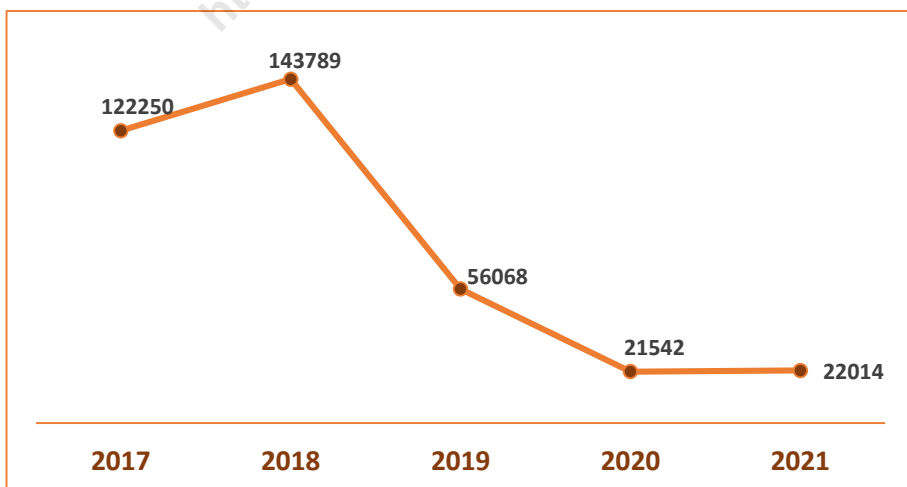
Penurunan jumlah penumpang selain karena jumlah penerbangan pesawat yang menurun, juga karena adanya aturan tes rapid antigen dan vaksin Covid19. Sementara itu, tes rapid maupun vaksin Covid19 masih sangat terbatas di Kabupaten Wakatobi, serta terjadinya kenaikan harga tiket pesawat yang cukup signifikan juga dianggap menjadi penyebab terjadinya penurunan jumlah penumpang pesawat.



Sumber : Bandara Matahoro Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.2 Perkembangan Jumlah Keberangkatan Penumpang Domestik di Bandara Matahoro Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang)

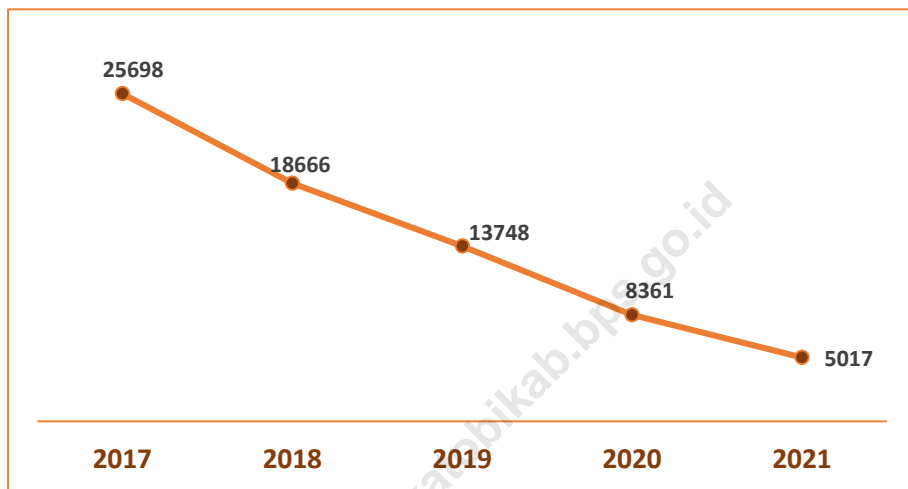
Penurunan jumlah keberangkatan angkutan udara serta penumpang ternyata tidak diikuti dengan penurunan jumlah bagasi (Gambar 4.3). Jumlah bagasi yang diberangkatkan tercatat sebesar 22.014 kilogram, meningkat sebesar 2,19 persen jika dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar 21.542 kilogram.



Sumber : Bandara Matahoro Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.3 Perkembangan Jumlah Bagasi (Muat) di Bandara Matahoro Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram)

Sementara itu, keberangkatan barang pada tahun 2021 juga mengalami penurunan seperti jumlah keberangkatan angkutan udara dan penumpang. (Gambar 4.4). Keberangkatan barang pada tahun 2021 tercatat hanya sebesar 5.017 kilogram, menurun sebesar 39,99 persen jika dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar 8.361 kilogram.

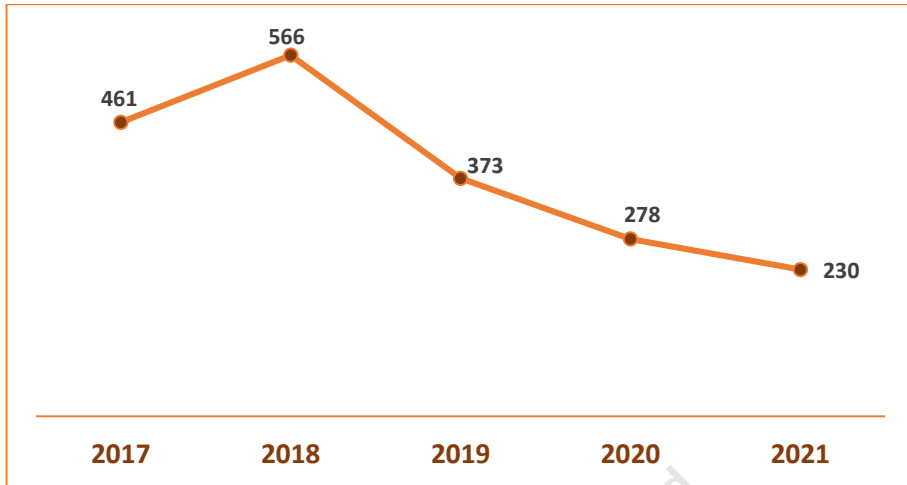


Sumber : Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.4 Perkembangan Jumlah Keberangkatan Barang di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram)

4.3 Kedatangan Angkutan Udara Domestik

Selama tahun 2021, jumlah kedatangan angkutan udara domestik ke Bandara Matahora tercatat mencapai 230 unit penerbangan. Kondisi ini mengalami penurunan sebesar 17,26 persen bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 278 unit penerbangan domestik (Gambar 4.5). Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan penerbangan dalam negeri akibat pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020.

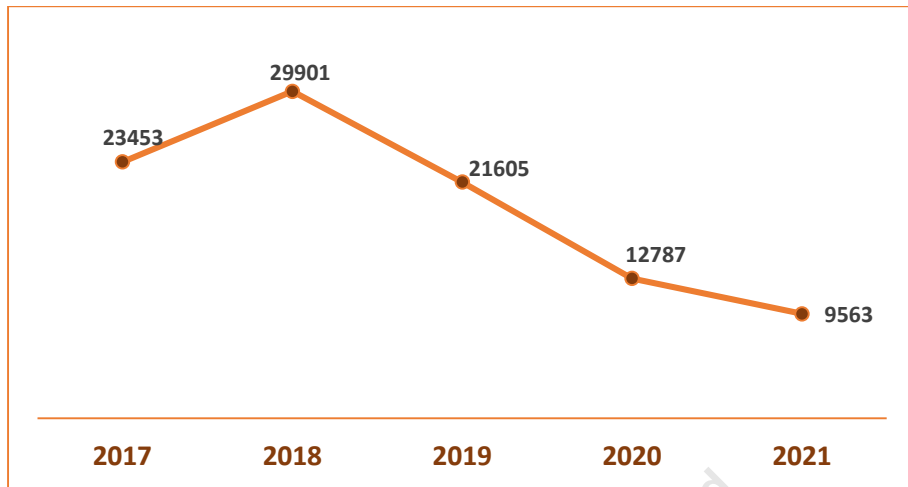


Sumber : Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.5 Perkembangan Jumlah Kedatangan Angkutan Udara Domestik di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Unit)

Searah dengan penurunan jumlah kedatangan angkutan udara domestik, jumlah penumpang yang menggunakan sarana transportasi angkutan udara domestik ke Bandara Matahora juga mengalami penurunan (Gambar 4.6). Jumlah penumpang yang datang pada tahun 2021 hanya mencapai 9.563 orang penumpang. Jumlah tersebut menurun sebesar 25,21 persen jika dibandingkan dengan jumlah penumpang tahun 2020 yang tercatat sebanyak 12.787 orang penumpang.

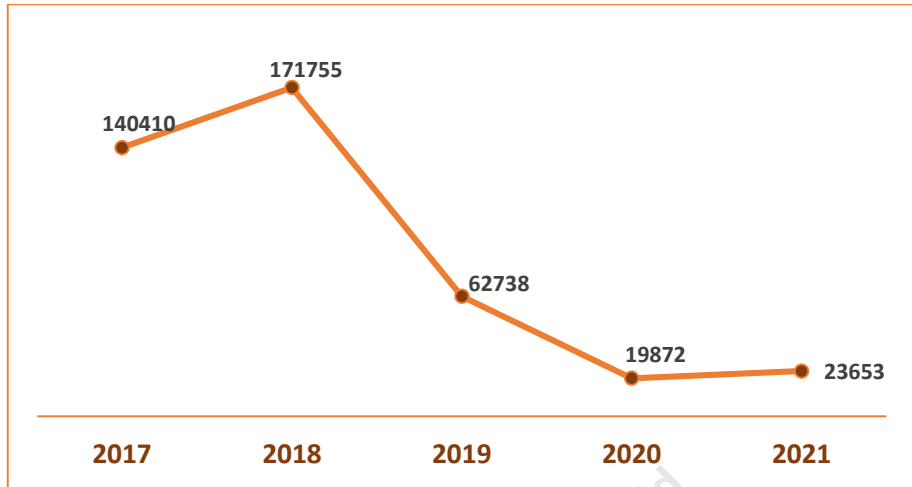
Penurunan jumlah penumpang selain karena jumlah penerbangan pesawat yang menurun, juga karena terjadinya kenaikan harga tiket pesawat yang cukup signifikan dianggap menjadi penyebab terjadinya penurunan jumlah penumpang pesawat.



Sumber : Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.6 Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Domestik di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang)

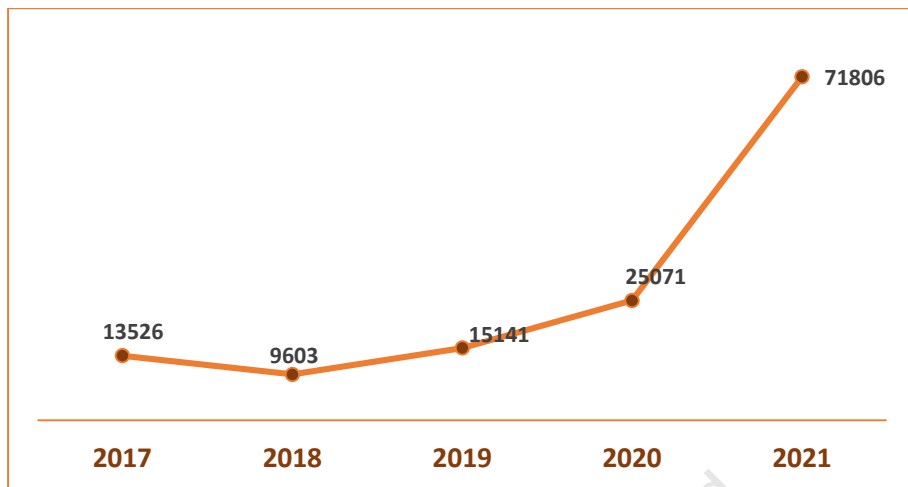
Penurunan jumlah kedatangan angkutan udara serta penumpang ternyata tidak diikuti dengan penurunan jumlah bagasi yang dibongkar (Gambar 4.7). Jumlah bagasi yang dibongkar tercatat sebesar 23.653 kilogram, meningkat sebesar 19,02 persen jika dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar 19.872 kilogram.



Sumber : Bandara Matahoro Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.7 Perkembangan Jumlah Bagasi (Bongkar) di Bandara Matahoro Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram)

Sementara itu, kedatangan barang pada tahun 2021 mengalami kenaikan tajam dibanding tahun 2020. (Gambar 4.8). Kedatangan barang pada tahun 2021 tercatat sebesar 71.806 kilogram, naik sebesar 186,41 persen jika dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar 25.071 kilogram.



Sumber : Bandara Matahora Wangi-Wangi, 2022

Gambar 4.8 Perkembangan Jumlah Kedatangan Barang (Bongkar) di Bandara Matahora Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Kilogram)

<https://wakatobikab.go.id>

B
A
B

5

T
R
A
N
S
P
O
R
T
A
S
I

L
A
U
T

<https://wakatobikab.kps.go.id>



TRANSPORTASI LAUT

Transportasi laut merupakan salah satu moda transportasi yang memiliki peran yang juga strategis bagi sebuah negara kepulauan, khususnya Kabupaten Wakatobi. Transportasi laut memiliki keunggulan dalam pendistribusian barang yang jumlahnya besar. Kabupaten Wakatobi yang merupakan daerah kepulauan terdiri dari empat pulau besar (Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko) dan puluhan pulau kecil lainnya, sangat memanfaatkan transportasi laut dalam mendukung kemudahan akses antar wilayah yang merupakan salah satu hal vital dan strategis. Kemudahan yang diperoleh dengan adanya transportasi laut diduga berdampak juga pada aspek ekonomi, aspek ideologi politik, sosial, dan budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Dilihat dari aspek ekonomi, sektor transportasi laut relatif memiliki peran lebih besar sebagai penghubung antar wilayah, sehingga aktivitas ekonomi berjalan lancar. Distribusi barang dan jasa antar wilayah dapat dipermudah dengan adanya moda transportasi laut. Sementara dari aspek ideologi dan politik, sektor transportasi laut diduga berperan dalam menjaga integritas bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di samping sebagai sarana yang mendukung pelaksanaan administrasi pemerintahan keseluruhan wilayah tanah air.

Dilihat dari aspek sosial budaya, sektor transportasi laut diduga berperan dalam memberikan sarana aksesibilitas bagi masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara masyarakat pada satu pulau dengan masyarakat di pulau lainnya. Dari aspek pertahanan dan keamanan, sektor transportasi laut berperan dalam menjaga keamanan negara. Menurut Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara disebutkan bahwa armada niaga nasional sebagai komponen pertahanan negara dapat dimobilisasi jika negara dalam keadaan bahaya.

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi laut yang utama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran disebutkan bahwa Pelabuhan dapat diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Secara umum pelabuhan memiliki fungsi sebagai mata rantai proses transportasi dari tempat asal barang ke tempat tujuan. Selain itu, pelabuhan juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dua moda transportasi misalnya transportasi laut dan darat, serta sebagai salah satu pintu gerbang yang menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah yang lain.

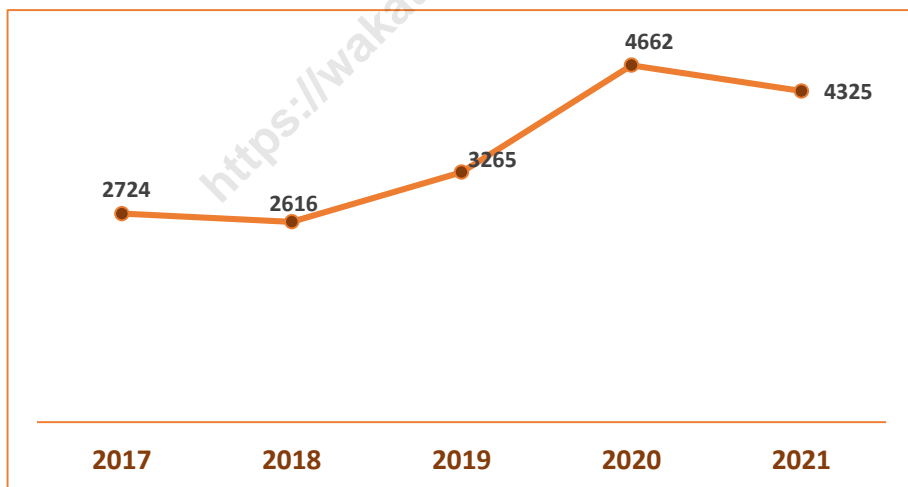
Kabupaten Wakatobi yang terletak pada dua jalur pelayaran internasional yaitu Laut Banda dan Laut Flores menempatkan Wakatobi sebagai daerah transit bagi pelayaran nasional maupun internasional baik ke wilayah Barat maupun Wilayah Timur Indonesia. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Wakatobi yang dahulu lebih dikenal dengan sebutan Kepulauan Tukang Besi memiliki potensi kelautan yang luar biasa. Keberadaan pelabuhan di Kabupaten Wakatobi merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi guna menunjang arus transportasi penumpang dan barang antar pulau baik Regional, Nasional dan Internasional.

Terkait dengan kenyataan tersebut, secara tidak langsung keberadaan pelabuhan bisa mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas Kabupaten Wakatobi. Pengumpulan data transportasi laut di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 dilakukan di tiga pelabuhan, melalui kegiatan Survei SIMOPPEL (Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan) yang mengumpulkan data kegiatan di pelabuhan yaitu jumlah kunjungan kapal, penumpang yang datang dan berangkat, serta bongkar

muat barang. Sumber datanya berasal dari pelabuhan yang tidak diusahakan di bawah Ditjen Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan.

5.1 Jumlah Kunjungan Kapal

Kunjungan kapal pelayaran dalam negeri di tiga pelabuhan di Kabupaten Wakatobi, yakni Pelabuhan Kelas III Wanci, Pelabuhan Kelas I Bau-Bau Wilayah Kerja Kaledupa, dan Pelabuhan Kelas III Wanci Wilayah Kerja Tomia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4.325 unit. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang berjumlah 4.662 unit, kunjungan kapal di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 7,23 persen. Penurunan kunjungan kapal ini terjadi setelah kenaikan pada tahun 2019 dan 2020. Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya pengurangan jumlah kunjungan kapal pada tahun 2021 adalah kembalinya jumlah penerbangan pesawat terbang yang datang ke Wakatobi, sehingga masyarakat beralih dari transportasi laut ke udara.



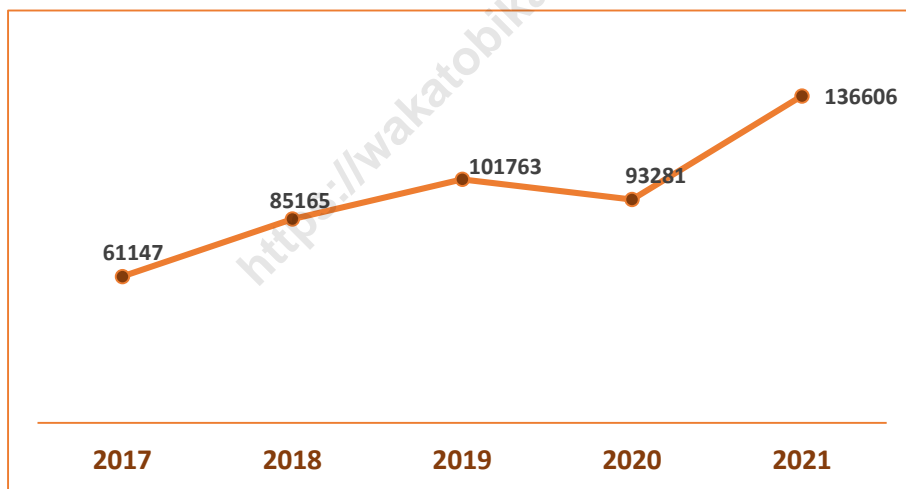
Sumber : Data Administrasi Pelabuhan Wanci, Kaledupa dan Tomia, 2022 (diolah)

Gambar 5.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Unit)

5.2 Pergerakan Penumpang

Transportasi laut menjadi salah satu alternatif yang digunakan sebagai sarana mobilitas penduduk. Tingginya penggunaan jasa angkutan laut tercermin dari banyaknya penumpang yang berangkat maupun yang datang di suatu pelabuhan.

Jumlah penumpang kapal yang berangkat dari Kabupaten Wakatobi berbanding terbalik dengan kunjungan kapal yang mengalami penurunan pada tahun 2021. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri yang berangkat dari Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 136.606 orang penumpang, naik sebanyak 46,44 persen jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebanyak 93.281 orang penumpang (Gambar 5.2). Jumlah penumpang yang berangkat dari Pelabuhan di Kabupaten Wakatobi merupakan jumlah tertinggi selama 5 tahun terakhir.

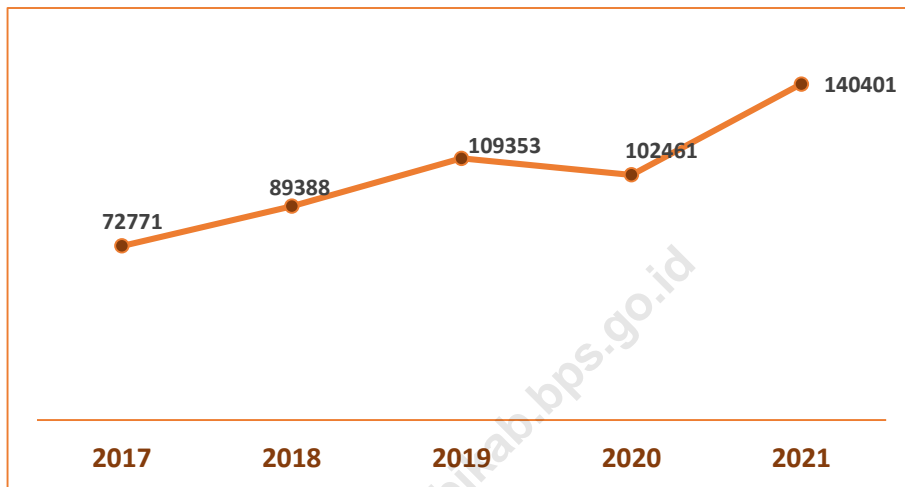


Sumber : Data Administrasi Pelabuhan Wanci, Kaledupa dan Tomia, 2022 (diolah)

Gambar 5.2 Perkembangan Jumlah Keberangkatan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang)

Hal yang sama juga ditunjukkan dengan jumlah penumpang yang datang ke Kabupaten Wakatobi (Gambar 5.3). Pada tahun 2021, penumpang pelayaran dalam negeri yang datang ke Kabupaten Wakatobi tercatat sebanyak 140.401 orang penumpang, naik sebesar 37,03 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya

yang sebesar 102.461 orang penumpang. Terjadinya kenaikan jumlah penumpang ini merupakan akibat dari kenaikan jumlah kunjungan kapal dan kebijakan pembatasan mobilitas akibat pandemic Covid19 yang mulai diperlonggar dengan diperbolehkannya mobilitas bahkan mudik pada tahun 2021.



Sumber : Data Administrasi Pelabuhan Wanci, Kaledupa dan Tomia, 2022 (diolah)

Gambar 5.3 Perkembangan Jumlah Kedatangan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri di Kabupaten Wakatobi, 2017-2021 (Orang)

5.3 Bongkar Muat Barang

Salah satu fungsi vital dari transportasi laut adalah pendistribusian barang. Jumlah barang angkutan laut yang dimuat dari Pelabuhan Kelas III Wanci, Pelabuhan Kelas I Bau-Bau Wilayah Kerja Kaledupa, dan Pelabuhan Kelas III Wanci Wilayah Kerja Tomia untuk pelayaran dalam negeri di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 tercatat sebesar 10.222,5 ton. Besar muatan pada tahun 2020 naik sebesar 13,08 persen dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 9.040 ton.

Sementara itu, jumlah barang yang dibongkar untuk pelayaran dalam negeri di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 tercatat sebesar 49.607,5 ton, turun sebanyak 67,58 persen jika dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 153.021 ton. Fenomena penurunan aktivitas bongkar di Pelabuhan Wakatobi pada tahun 2021 menunjukkan mobilitas barang menurun saat pembatasan mobilitas

penduduk akibat pandemi Covid19 diperlonggar. Serta adanya aktivitas pendistribusian barang dengan pesawat yang pada tahun 2021 mengalami kenaikan sangat signifikan (Bab IV) karena durasi pengiriman yang lebih cepat.

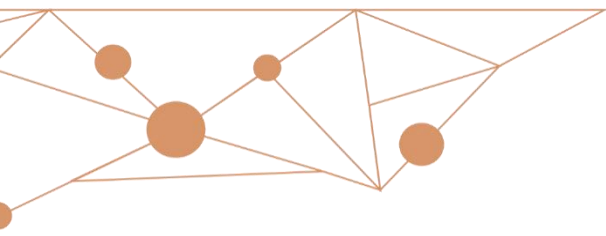
<https://wakatobikab.bps.go.id>

B
A
B

6

P
E
N
U
T
U
P

<https://wakatobikab.kps.go.id>



PENUTUP

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, data transportasi di Kabupaten Wakatobi menunjukkan bahwa transportasi yang ada dominan melayani kebutuhan dalam negeri. Jika dibandingkan antara transportasi udara dan laut, dari catatan yang ada ternyata sarana transportasi laut masih lebih dominan. Hal ini tampak dari pergerakan jumlah penumpang dan arus keluar masuk barang yang lebih besar pada alat angkutan laut dibandingkan alat angkutan udara.

Fenomena yang terjadi di tahun 2021, yakni pelonggaran pembatasan sosial pandemi covid19 yang terjadi di seluruh dunia menyebabkan pola pergerakan masyarakat dan distribusi barang berubah drastis. Dengan adanya pelonggaran pembatasan sosial Pandemi Covid19 menyebabkan mobilitas penduduk mulai berjalan kembali. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kebijakan perjalanan melalui udara jauh lebih ketat dibandingkan dengan perjalanan melalui laut. Sehingga secara umum transportasi udara mengalami kenaikan penumpang yang lebih landai dibandingkan transportasi laut.

Lalu lintas barang di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 mengalami peningkatan baik dari transportasi udara maupun transportasi laut. Masyarakat memiliki kecenderungan baru dalam berbelanja atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Setelah pandemic covid19 terjadi, masyarakat Wakatobi cenderung melakukan pembelian barang melalui daring (*online shopping*). Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya arus lalu lintas barang meskipun mobilitas masyarakat dibatasi.

LAMPIRAN

<https://wakaup.kab.kps.go.id>

Lampiran 1. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Bagasi, dan Barang Angkutan Udara Domestik Bandara Matahora Wangi-Wangi per Bulan, 2021

Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (kg)	Barang (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	21	739	990	549
Februari	15	579	780	419
Maret	23	931	1.193	909
April	22	772	1.316	976
Mei	18	860	1.369	501
Juni	29	1.552	2.694	415
Juli	6	207	345	57
Agustus	3	115	378	154
September	13	663	1.352	236
Oktober	21	972	3.590	238
November	29	1.403	3.187	213
Desember	30	1.541	4.820	350
Total	230	10.334	22.014	5.017

Sumber : Pendataan Simoppel (Laporan Bandara Matahora Wangi-Wangi), 2022

Lampiran 2. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Bagasi, dan Barang Angkutan Udara Domestik Bandara Matahora Wangi-Wangi per Bulan, 2021

Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (kg)	Barang (kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	22	753	969	9.235
Februari	15	563	859	6.263
Maret	23	835	1.511	7.144
April	22	821	2.485	8.392
Mei	18	844	2.707	5.112
Juni	29	1.193	1.984	7.901
Juli	5	225	179	1.756
Agustus	3	71	18	167
September	13	637	1.890	1.282
Oktober	22	883	3.241	4.989
November	29	1.330	4.247	9.016
Desember	29	1.408	3.563	10.549
Total	230	9.563	23.653	71.806

Sumber : Pendataan Simoppel (Laporan Bandara Matahora Wangi-Wangi), 2022

Lampiran 3. Keberangkatan Kapal, Penumpang, dan Barang Angkutan Laut Domestik Pelabuhan se-Kabupaten Wakatobi per Bulan, 2021

Bulan	Kapal (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (kg)
(1)	(2)	(3)	(5)
Januari	323	11.243	2.016,5
Februari	296	9.481	633
Maret	394	12.136	590
April	386	12.753	889
Mei	353	12.724	430
Juni	381	11.505	1.267,5
Juli	304	9.731	674
Agustus	349	10.416	518
September	388	12.387	1.156
Oktober	397	11.991	709
November	393	11.495	641,5
Desember	361	10.744	668
Total	4325	136.606	10.222,5

Sumber : Pendataan Simoppel (Laporan Pelabuhan Wanci, Kaledupa dan Tomia), 2022

Lampiran 4. Kedatangan Kapal, Penumpang, dan Barang Angkutan Laut Domestik Pelabuhan se-Kabupaten Wakatobi per Bulan, 2021

Bulan	Kapal (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (kg)
(1)	(2)	(3)	(5)
Januari	323	12.637	3.126,5
Februari	296	9.538	5992
Maret	394	12.691	3869
April	386	11.711	1171
Mei	353	14.836	3207
Juni	381	11.339	3.094,5
Juli	304	10.594	1.546,5
Agustus	349	10.441	3.590
September	388	12.128	4.306
Oktober	397	11.381	12.042
November	393	12.113	3.216
Desember	361	10.992	4.447
Total	4325	140.401	49.607,5

Sumber : Pendataan Simoppel (Laporan Pelabuhan Wanci, Kaledupa dan Tomia), 2022

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jalan Utudae Samad No. 25, Kel. Mandati III
Kec. Wangi-Wangi Selatan, Kab. Wakatobi, 93795
Telp. (0404)2222003
Homepage: <http://wakatobikab.bps.go.id>
Email: bps7407@bps.go.id